

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa pengembangan CBT di Desa Wisata Krikilan berhasil dalam aspek sumber daya alam, manajemen, dan pembelajaran. Di sisi lain, aspek organisasi masyarakat belum berhasil. Hasil tersebut dibuktikan dengan masyarakat memanfaatkan pengembangan sektor sedang dan kecil, seperti memaksimalkan objek wisata yang sudah ada dan menggalakkan ekonomi lokal melalui pangan dan pengrajin. Selain itu, terdapat pengelolaan desa wisata yang dilakukan oleh masyarakat melalui paket wisata yang melibatkan berbagai penggiat desa wisata, seperti tukang parkir, shuttle, pramuwisata, UMKM olahan pangan dan pengrajin, serta pondok wisata. Dalam aspek organisasi masyarakat belum terwujud, keberjalanan desa wisata masih fleksibel karena belum ada norma yang mengatur secara spesifik desa wisata.

Selanjutnya, masyarakat Desa Krikilan berpartisipasi aktif di setiap tahapan. Mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut diikuti oleh masyarakat yang terlibat dalam agenda desa wisata. Meskipun masih tergolong keterwakilan dan belum menyentuh seluruh elemen masyarakat karena berhubungan dengan keahlian dasar terutama di bidang pariwisata.

Aktor yang terlibat dalam pengembangan CBT di Desa Wisata Krikilan, antara lain: Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen, Pemerintah Desa Krikilan, Pengelola Desa Wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Krikilan, Kelompok Akomodasi, dan Masyarakat Desa Krikilan.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka berikut ini merupakan saran dari peneliti, antara lain:

- a. Perumusan kode etik atau regulasi secara tertulis yang disepakati bersama oleh pelaku desa wisata;
- b. Menggalakkan sosialisasi desa wisata terhadap masyarakat lokal yang belum berpartisipasi di setiap tahapan partisipasi masyarakat;
- c. Pengemasan strategis terhadap paket wisata yang hendak ditawarkan kepada wisatawan; dan
- d. Membangun ulang branding desa wisata Krikilan di media sosial karena masih sangat kurang dan selama ini yang terekspos di media sosial hanya museum Sangiran beserta agenda tahunannya.